# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## A. Kajian Relevan

Beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan manajemen pengembangan usaha home industry tahu menurut tinjauan ekonomi syariah antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salman dan Lena Wati mahasiswa fakultas Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Sin 2014 yang berjudul *Strategi Pengembangan Usaha Tahu Rumah Tangga*. Skripsi tersebut menjelaskan mengenai pengaruh kondisi lingkungan internal dan kondisi lingkungan eksternal terhadap pengembagan tahu. Dimana pengaruh dari faktor internal dapat dilihat dari dua sisi yaitu faktor kekuatan dan faktor kelemahan sedangkan pengaruh faktor eksternal dapat dilihat dari faktor peluang dan faktor ancaman.[1]

Dari penelitian diatas yang menjadi persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Salman dan Lena Wati adalah sama-sama meneliti tentang usaha tahu sedangkan perbedaannya yaitu penelitian Salman dan Lena Wati lebih terfokus pada strategi pengembangan usaha sedangkan penelitian peneliti lebih terfokus pada manajemen pengembangan usahanya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ridandi dan Ritzky mahasiswa Program Manajemen Bisnis, Prodi Manajemen, Universitas Kristen Petra 2015 yang berjudul *Analisa Strategi Pengembangan Bisnis melalui Metode*

[1] Salman, Lena. 2014. *Strategi Pengembangan Usaha Tahu Rumah Tangga*, Vol.19. No.1. Sumatera Utara: *Agrium ISSN 0852-1077 (Print) ISSN 2442-7306 (Online).*

*Competitive Positioning Analysis terhadap Perusahaan Eka Sari.* Skripsi tersebut menjelaskan bahwa arah strategi dari perusahaan tahu eka sari adalah untuk menjaga posisi yang dominan di pasar, dan untuk mencapai hal tersebut, strategi pengembangan bisnis perusahaan tahu eka sari mengandalkan kualitas tahu dan teknologi produksi, dan produk perusahaan diposisikan sebagai produk berkualitas *premium* untuk konsumen dengan kebutuhan konsumsi massal.[2]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saifuddi Zuhri mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan 2013 yang berjudul *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*. Skripsi tersebut menjelaskan bahwa untuk mengatasi kelemahan keterbatasan tenaga kerja dapat diatasi dengan alat yang lebih modern mulai produksi - distribusi - pemasaran sehingga lebih efektif dan efisien. Sumber Daya Manusia yang kurang trampil diberikan pelatihan khusus untuk pengelolaan usaha kecil yang meliputi perencanaan dan pengorganisasian. Memotivasi pengrajin terhadap usaha yang ditekuni sehingga mereka dapat memfokuskan diri untuk mengembangkan usahanya dengan maksimal. Hasil Implementasi Martiks SWOT: Memproduksi sangkar ayam lebih banyak dan khusus untuk di pasarkan ke daerah yang belum pernah di masuki. Dan Lebih di maksimalkan jumlah produksi sangkar saat kemarau yang terjadi pelonjakan permintaan. Memperhalus rautan bambu pada sangkar sehingga hasilnya lebih

[2] Ridandi dan ritzky. 2015. *Analisa Strategi Pengembangan Bisnis melalui Metode Competitive Positioning Analysis terhadap Perusahaan Tahu Eka Sari*,Vol.3, No.1. Surabaya: Agora.

menarik. Memaksimalkan pemasaran, mempertahankan kepercayaan pelanggan dengan mempertahankan karakteristik dan kualitas produk.[3]

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ferrysa dan Ratih mahasiswa Program Manajemen Bisnis Prodi Manajemen Universitas Kristen Petra 2015 yang berjudul *Strategi Pengembangan Bisnis PT.ABC.* Skripsi tersebut menjelaskan bahwa Berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal, formulasi strategi yang cocok digunakan oleh PT. ABC adalah strategi pengembangan pasar yang bertujuan untuk menjangkau distributor di seluruh pelosok daerah serta menetapkan standar pemasaran.[4]

## B. Kajian Teoritis

### 1. Manajemen Pengembangan Usaha

#### a. Pengertian dan Unsur-unsur Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to menage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.[5]

Pengertian Manajemen secara umum adalah suatu cara atau metode yang konseptual mengenai pemberdayaan atau sumber daya secara keseluruhan yang operasionalisasinya dilaksanakan secara terencana, terorganisasi, teratur, tertib, terkoordinasi serta terkendali sehingga tujuan atau sasaran dapat tercapai.

---

[3] Saifuddin Zuhri. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan*, Vol.2, No.3.

[4] Ferrysa dan Ratih.2015. *strategi Pengembangan Bisnis PT. ABC*, Vol.3, No.2. Surbaya: Agora.

[5] H. Malayu S. P. Hasibuan, *dasar, pengertian dan masalah manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.h 1

Manajemen dipetakan kepada tiga hal, yaitu; Pertama, manajemen sebagai ilmu pengetahuan bahwa manajemen memerlukan ilmu pengetahuan. Kedua, manajemen sebagai seni dimana manajer harus memiliki seni atau keterampilan memenej. Ketiga, manajemen sebagai profesi, bahwa manajer yang profesiaonal yang bisa memenej secara efektif dan efesien.[6]

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Manajemen Islam juga tidak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi) berdasarkan suku, agama, atau pun ras.[7]

Untuk mencapai tujuan manajemen tidak hanya terfokus kepada manusia sebagai manajer dan anggota pelaksana lain sebagaimana definisi manajemen. Namun disamping itu juga memerlukan unsur—unsur yang lain yang erat hubungannya dengan pencapaian tujuan. Sehingga sarana-sarana manajemen menjadi kesatuan yang tidak terpisahkan antara satu sarana dengan sarana lainnya.

---

[6] Achsin, Inggi H. 2003. *Konsep Praktik Manajemen Portofolio Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

[7] Hefni Y. “Manajemen dalam Prespetif Islam” https://hefniy.wordpress.com manajemen-dalam-perspektif-islam ( 11 Maret 2017 )

Adapun unsur-unsur itu meliputi;

1) Men (manusia) sebagai sumber daya utama yang mengatur dan menggerakkan segala aktifitas.
2) Money (uang) merupakan sarana yang selalu mengiringi segala aktifitas seseorang.
3) Material (materi) atau bahan-bahan merupakan sarana manajemen yang bisa merespons terhadap perkembangan zaman.
4) Methods, (metode) sebagai sarana manajemen dalam upaya efesiensi dan tepat guna dalam pencapaian tujuan. Dan yang terakhir
5) Markets (pasar) bagaiamana hasil dari organisasi tersebut benar-benar bermanfaat dan dibutuhkan oleh masyarakat.

**b. Fungsi-fungsi dan Sistem-sistem Manajemen**

Manajemen memiliki beberapa fungsi yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam konteks Islam manajemen memiliki unsur-unsur yang tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tertuang dalam al-Qur'an dan al-Hadits sebagai falsafah hidup umat Islam. Menurut Ismail Solihin (2009) unsur-unsur tersebut diantaranya: [8]

1) **Planning**

yaitu perencanaan/ gambaran dari sesuatu kegiatan yang akan datang dengan waktu, metode tertentu.

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuaat perencanaan yang

[8] Ismail solihin, *pengantar manajemen, 2009. Jakarta:Erlangga, h.4-5*

matang dan itqan, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT.

**2) Organization**

Dapat didefinisikan bahwa pengorganisasian merupakan pembentukan badan atau bentuk sruktur kumpulan orang di mana hubungan kerja sama antar orang dan fungsi didalam badan organisasi ini mekanismenya berlansung secara efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Pengorganisasian merupakan wadah tentang fungsi setiap orang , hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Dalam surat Ali Imran Allah berfirman

وَٱعۡتَصِمُواْ بِحَبۡلِ ٱللَّهِ جَمِيعٗا وَلَا تَفَرَّقُواْۚ وَٱذۡكُرُواْ نِعۡمَتَ ٱللَّهِ عَلَيۡكُمۡ إِذۡ كُنتُمۡ أَعۡدَآءٗ ... ١٠٣

**Terjemahnya:**

*"Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan…"*[9] *(Ali Imran; 103)*

Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganisir dengan baik. Maka hendaknya bersatu-padulah dalam bekerja dan memegang kometmen untuk menggapai cita-cita dalam satu payung organisasi dimaksud.

Manfaat yang diperoleh dari konsep perorganisasian ini secara teoritis mestinya harus tercipta adanya:

---

[9] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2010), hal.63

a) Tugas dapat dilaksanakan lebih teratur dan terspesifikasi.

b) Tingkat koordinasi antar fungsi lebih terpadu.

c) Tingkat pengawasan lebih efisien.

d) Mekanisme kegiatan mempunyai pedoman yang jelas .

e) Konsep design mencegah ovelaping keseluruhan kegiatan

f) Diisi oleh staf yang sesuai dengan tuntutan fungsi yang obyektif.

**3) Coordination**

Upaya untuk mencapai hasil yang baik dengan seimbang, termasuk diantara langkah-langkah bersama untuk mengaplikasikan planning dengan mengharapkan tujuan yang diidamkan. Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱدۡخُلُواْ فِي ٱلسِّلۡمِ كَآفَّةٗ وَلَا تَتَّبِعُواْ خُطُوَٰتِ ٱلشَّيۡطَٰنِۚ إِنَّهُۥ لَكُمۡ عَدُوّٞ مُّبِينٞ ٢٠٨

**Terjemahnya:**

*"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turuti langkah-langkah setan, karena setan itu musuhmu yang nyata."*[10] *(Q. S al-Baqarah; 208)*

Apabila manusia ingin mendapat predikat iman maka secara totalitas harus melebur dengan peraturan Islam. Iman bila diumpamakan dengan manusia yang ideal dan Islam sebagai planning dan aturan-aturan yang mengikat bagi manusia, maka tercapainya tujuan yang mulia, memerlukan adanya kordinasi yang baik dan efektif sehingga akan mencapai kepada tujuan ideal. Cobaan dan kendala merupakan keniscayaan, namun dengan manusia tenggelam dalam lautan Islam

[10] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 32

(kedamaian, kerjasama dan hal-hal baik lainnya) akan terlepas dari kendala-kendala yang siap mengancam.

4) **Controling**

Pengamatan dan penelitian terhadap jalannya planning. Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Allah berfirman

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٢

**Terjemahnya:**

*"Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?"*[11] *(Q.S. ash-Shoff;2)*

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol.

Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat urgen. Para pelaksana institusi akan melaksanakan tugasnya dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan spirit lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggung jawaban yang paling utama adalah kepada Sang Khaliq yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhluk-Nya.

5) **Motivation**

Menggeraka kinerja semaksimal mungkin dengan hati sukarela. Masalah

---

[11] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 551

yang berhubungan dengan motivasi Allah telah berfirman

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنسَٰنِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾

**Terjemahnya:**

*"Dan bahwasanya mausia tiada memperoleh selain dari apa yang telah diusahakannya."*[12] *(Q.S. an-Najm; 39)*

Dengan tingginya semangat dan motivasi sebagai modal awal dalam meraih kehidupan yang lebih cerah dan terarah. Dengan demikian bahwa planning yang menjadi acuan utama akan dengan mudah untuk bisa direalisasikan, karena dengan berdasarkan agama, motivasi manusia tidak sekedar hanya menyelesaikan tuntutan duniawi saja, tetapi juga terhadap pertanggung jawaban ukhrawinya.

6) **Leading**

Mengatur, memimpin segala aktifitas kepada tujuan. Dalam al-Qur'an banyak membahas tentang kepemimpinan. Salah satunya dalam surah al-An'am/6:165

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ ﴿١٦٥﴾

**Terjemahnya:**

*"Dialah yang menetapkan kamu menjadi penguasa di muka bumi, dan ditinggikan-Nya sebagaian kamu atas sebagian yang lain beberapa derajat, sebagai cobaan bagimu tentang semua yang diberikannya kepadamu."*[13] *(Q. S al-An'am; 165)*

---

[12] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal.527

[13] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*,(Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 150

Dengan demikian kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari taqarrub kepada Allah dan menjahui larangan-Nya. Apabila manusia sudah bisa memimpin dirinya, maka tidak mustahil bila ia akan lebih mudah untuk memimpin orang lain. Disamping itu pertanggungjawaban pemimpin dalam konteks Islam tidak serta merta hanya kepada sesama manusia, tetapi yang paling utama adalah pertanggungjawaban kepada Khaliknya.

Sistem manajemen yang diterapkan oleh manajer dalam memimpin suatu organisasi (perusahaan) tergantung pada karakter seorang manajer dan keadaan organisasi yang dipimpinnya.

Sistem-sistem manajemen itu dapat dibedakan atas:[14]

1) Manajemen bapak (*Paternalistic Management*)

Diartikan bahwa setiap usaha dan aktivitas organisasi para pengikut (bawahan) selalu mengikuti jejak bapak. Manajer telah mendapat kharisma dari bawahan atau pengikutnya, sehingga para pengikut menganggap pemimpinnya itulah yang paling baik, paling pintar dan paling benar.

2) Manajemen tertutup (*Closed Management*)

Dalam manajemen tertutup, manajer tidak memberitahukan atau menginformasikan keadaan perusahaan kepda para bawahannya walaupun dalam batas-batas tertentu saja.

Manajemen tertutup ini biasanya diterapkan oleh seorang manajer otoriter, karea dia menganggap yang paling pintar, berkuasa, dan lain sebagainya.

---

[14] H. Malayu S. P. Hasibuan, *dasar, pengertian dan masalah manajemen.* Jakarta: Bumi Aksara, 2009.h 26-29.

3) Manajemen terbuka (*Open Management*)

Manajemen terbuka ini diterapkan dengan cara sebagai berikut:[15]

a) Manajer (atasan) banyak menginformasikan keadaan (rahasia) perusahaan kepada para bawahannya

b) Seorang manajer sebelum mengambil keputusan, terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada para bawahannya untuk mengemukakan saran-saran dan pendapat-pendapatnya.

4) Manajemen demokrasi (*Democration Management*).

Pelaksanaannya hampir sama dengan manajemen terbuka, khhususnya dalam proses pengambilan keputusan. Perbedaannya terletak pada pengambilan keputusan.

**c. Analisis SWOT**

Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis di dalam manajemen perusahaan atau di dalam organisasi yang secara sistematis dapat membantu dalam usaha penyusunan suatu rencana yang matang untuk mencapai tujuan, baik itu tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Definisi analisis SWOT yang lainnya yaitu sebuah bentuk analisa situasi dan juga kondisi yang bersifat deskriptif (memberi suatu gambaran). Analisa ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai sebagai faktor masukan, lalu kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.[16]

Analisis SWOT terdiri dari 4 komponen dasar yaitu :[17]

---

[15] *Ibid*

[16] http://Pengertian Analisis SWOT Dan Manfaatnya.htm (11 April 2017)

[17] http://PengertiandancontohAnalisisSWOT-IlmuManajemenIndustri.htm (11 April 2017)

1) Strength (kekuaran) atau disingkat “S’, yaitu karakteristik organisasi ataupun proyek yang memberikan kelebihan/keuntungan dibandingkan dengan yang lainnya.
2) *Weakness* (Kelemahan) atau disingkat dengan “W”, yaitu karakteristik yang berkaitan dengan kelemahan pada organisasi ataupun proyek dibandingkan dengan yang lainnya.
3) *Opportunities* (Peluang) atau disingkat dengan “O”, yaitu Peluang yang dapat dimanfaatkan bagi organisasi ataupun proyek untuk dapat berkembang di kemudian hari.
4) *Threats* (Ancaman) atau disingkat dengan “T”, yaitu Ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi ataupun proyek yang dapat menghambat perkembangannya.

**d. Pengertian, Unsur-unsur, Cara dan Tingkatan dalam Pengembangan Usaha**

Pengembangan usaha adalah tugas dan proses persiapan analitis tentang peluang pertumbuhan potensial, dukungan dan pemantauan pelaksanaan peluang pertumbuhan usaha, tetapi tidak termasuk keputusan strategi dan implementasi dari peluang pertumbuhan usaha.[18]

Perkembangan usaha menurut Mahmud Mach Foedz merupakan perdagangan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

[18] Harrisfadilah, *pengembangan-usaha* wordpress.com ( 11 Maret 2017 )

Steinford menyatakan bahwa Pengembangan Usaha adalah aktifitas yg menyediakan barang atau jasa yg diperlukan oleh konsumen yg memiliki badan usaha, maupun perorangan yg tidak memiliki badan hukum maupun badan usaha seperti, pedagang kaki lima yg tidak memiliki surat izin tempat usaha.

Adapun unsur-unsur penting dalam mengembangkan usaha ada 2 unsur yaitu:[19]

1) **Unsur yang berasal dari dalam (pihak internal) :**
   a) Adanya niat dari si pengusaha/wirausaha untuk mengembangkan usahanya menjadi lebih besar.
   b) Mengetahui teknik memproduksi barang. Seperti seberapa banyak barang yang harus diproduksi, cara apa yang harus digunakan untuk mengembangkan barang / produk, dan lain-lain.
   c) Membuat anggaran yang bertujuan seberapa besar pemasukkan dan pengeluaran produk .
2) **Unsur dari pihak luar (Pihak eksternal) :**
   a) Mengikuti perkembangan informasi dari luar usaha.
   b) Mendapatkan dana tidak hanya mengandalkan dari dalam
   c) Mengetahui kondisi lingkungan sekitar yang baik/kondusif untuk usaha
   d) Harga dan kualitas ialah unsur strategi yang paling umum ditemui. Strategi ini bisa digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa berkualitas prima dan harga yang sesuai atau menghasilkan barang berbiaya rendah dan menjualnya dengan harga yang murah pula.

---

[19] *achmadfarismuharam.blogspot.com pengembangan-usaha.html*

e) Cakupan jajaran produk.[20]

Suatu jajaran produk atau jasa yang bervariasi memuungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam satu tempat saja. Hal ini juga bisa mendorong perekonomian yang pada gilirannya akan memberi untung pada konsumen. Namun sebaliknya, sebuah jajaran produk yang sedikit memungkinkan Anda untuk menggali potensi produk tersebut dengan lebih dalam, mungkin termasuk banyak alternatif untuk jenis produk yang sama. Variasi produk yang sedikit juga bisa disandingkan dengan keahlian yang seksama.

Kreativitas merupakan salah satu unsur penting yang perlu dijadikan sebagai salah satu karakter dalam mengelola bisnis. Usaha bisnis sangat perlu dikelola secara kreatif oleh pemiliknya dalam segala aspek,mulai dari ide dan produksi.

Dalam rangka mengembangkan usaha ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman, diataranya:

1) Fokus pada satu produk atau jasa, lalu pasarkan, promosikan, jual, lakukan tindakan apapun untuk meningkatkan penjualan.
2) Kembangkan lini produk untuk melengkapi produk dan jasa yang sudah ada.
3) Carilah Cara untuk meningkatkan penjualan kepada pelanggan yang sudah pernah mencoba produk anda. Akan lebih mudah untuk melakukannya

[20] *Ibid*

4) Mulailah untuk memperkerjakan seseorang, karyawan partimer, kontraktor independent, pegawai lepasan (freelancer) ataupun keluarga.
5) Membuat website untuk mengiklankan perusahaan secara online.
6) Join dengan pemilik bisnis lain untuk mempromosikan bisnis anda.

Dalam pengembangan usaha dikenal beberapa tingkatan diantaranya:[21]

**1) Tingkat Produk**

Pada level produk pengembangan usaha berarti mengembangkan produk atau teknologi baru. Meskipun tingkat pengembangan dapat berbeda dari perusahaan ke perusahaan. Dalam perkembangan usaha dikenal istilah Perkembangan Incremental yang merupakan perkembangan terhadap peningkatan fungsi yang ada platform atau teknologi, sementara pengembangan mengganggu atau terputus-putus benar-benar hal baru yang dikembangkan dari awal. Misalnya dari pembangunan berkelanjutan adalah tambahan ekstensi untuk produk yang sudah ada seperti baru baru ini untuk sampo, kamera digital dengan pixel 5MIO untuk ponsel.Dalam kedua kasus platform ponsel, shampo dan mobile tetap sama.

2) **Tingkat Komersial**

Pada pengembangan rantai nilai tingkat usaha adalah tentang mengembangkan penawaran produk secara keseluruhan akan menemukan jenis pengembangan usaha / bisnis di perusahaan – perusahaan teknologi yang telah mengembangkan platform yang harus diintegrasikan atau dikombinasikan dengan teknologi lain atau platform untuk membentuk

[21] Ibid; h. 50

seluruh produk. Sebuah seluruh produk umumnya terdiri dari beberapa teknologi untuk membuatnya menjadi hidup. Sebuah teknologi pada umumnya tidak dikembangkan oleh satu perusahaan tapi bersumber dari orang lain yang bertujuan untuk menghemat waktu dalam proses usaha .

3) **Tingkat Korporasi**

Bila organisasi harus memutuskan apakah akan membuat atau membeli kompetensi organisasi tertentu Kemudian memasuki bidang pengembangan bisnis perusahaan . Fokusnya adalah bukan pada produk maupun komersial tingkat tetapi pada korporasi tingkatan usaha.

4) **Tingkat keamanan dalam proses penjualan barang**

Menjual produk dengan harga yang terjangkau dan memiliki kualitas yang baik.

e. **Aspek-Aspek dan Masalah-masalah Yang Diperhatikan Dalam Pengembangan Usaha**

Dalam pengembangan usaha perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu:

**1) Aspek strategi**

Yakni bagaimana cara pemilik home industry mensiasati agar industry yang dimiliki dapat berkembang. Diantaranya dapat dilakukan cara sebagai berikut:[22]

a) Meneliti jenis usaha baru dan mengidentifikasi kesenjangan (yang ada dan/atau diharapkan) oleh konsumen

b) Menciptakan pasar baru .

[22] Nasution, Darma Putra. 2001. *Pengembangan Wirausaha Baru.* Penerbit : Yayasan Humoniora & Asian Community Trust (ACT), Medan.

c) Menciptakan produk baru dengan karakteristik yang menarik konsumen

**2) Aspek manajemen pemasaran**

Dalam suatu pengembangan industry manajemen pemasaran sangat penting dilakukan untuk membantu pemilik dalam perluasan usahanya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan diantaranya:

a) Menembus dan menguasai pangsa pasar .

b) Mengolah situasi / peluang pasar yang ada dengan teliti.

c) Memasarkan produk dengan jaringan yang luas seperti impor produk ke luar negeri.

d) Membuat strategi pemasaran yang dapat membuat konsumen membeli produk kita , seperti memasang iklan , brosur, dan lain-lain.

**3) Aspek penjualan**

Aspek penjualan sangan penting dalam kegiatan industry. Hal-hal yang dapat dilakukan dintaranya:

a) Memberikan saran tentang perancangan dan menegakkan kebijakan penjualan dan proses tindak lanjut penjualan .

b) Banyak volume produk yang akan dijual.

Dalam menjalankan sebuah usaha seorang manajer atau pemilik harus mampu mengidentifikasi masalah-masalah yang akan timbul. Adapun analisa masalahnya adalah: faktor kurangnya permodalan, persaingan usaha yang semakin ketat, kurangnya keahlian teknis dan tenaga ahli, pemasaran, bahan

baku, teknologi, manajemen, kemitraan, pengembangan produk, permintaan, pricing / penentuan harga, siklus penjualan, serta stok.[23]

## 2. Home Industry

### a. Pengertian Home Industry

Menurut Sumoatmojo (1998:179) industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi (*manufacturing industry*). Industri tahu termasuk industri kecil yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan pengerjaannya dilakukan di rumah sendiri. Sehingga dapat disebut *home industry* dalam arti industri rumah tangga yang dimiliki keluarga dan dikerjakan di rumah sendiri. Adapun pengelompokan industri berdasarkan kapasitas pekerja yang diperlukan meliputi:

1. Industri rumah tangga (*home industry*), menggunakan tenaga kerja 1 sampai 4 orang.
2. Industri kecil, menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang.
3. Industri sedang, menggunakan tenaga kerja 20 sampai 99 orang.
4. Industri besar, menggunakan tenaga kerja 100 orang atau lebih

Hadi dan Arsyad (1987) mengemukakan pengembangan industri kecil di pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis karena:

a. Letaknya di daerah pedesaan, maka diharapkan tidak menambah migrasi ke kota atau dapat mengurangi urbanisasi.

b. Sifatnya padat tenaga kerja dapat menampung pengangguran dan meningkatkan pendapatan atau kesejahteraan keluarga.

---

[23] *Ibid*

c. Masih dimungkinkan bagi tenaga kerja industri tahu untuk bekerja disektor pertanian sebagai petani maupun buruh tani saat luang karena letaknya sangat dekat

d. Penggunaan teknologi yang sederhana, mudah dipelajari dan dilaksanakan.

Menurut UU no. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaanya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih dan memiliki nilai guna bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian.[24]

Home Industri adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No. 9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,-.[25]

Kriteria lainnya dalam UU No 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan,baik berbadan hukum maupun tidak.

[24] https://I,II,III,II-14-zai.FE.pdf diakses tanggal 27 Maret 2017
[25] https://01003-IF Bab1001.pdf diakses tanggal 27 Maret 2017

Home Industri juga dapat berarti industri rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.

Industri kecil atau industri kerajinan sangat bermanfaat bagi penduduk, terutama penduduk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar pelaku industri kecil adalah penduduk golongan tersebut. Industri ini di pedesaan mempunyai manfaat yang besar, karena: 1). dapat memberikan lapangan kerja pada penduduk pedesaan yang umumnya tidak bekerja secara utuh; 2) memberikan tambahan pendapatan tidak saja bagi pekerja atau kepentingan keluarga, tetapi juga anggota anggota keluarga lain; 3) dalam beberapa hal mampu memproduksi barang-barang keperluan penduduk setempat dan daerah sekitarnya secara lebih efisien dan lebih murah dibanding industri besar (Mubyarto, 1983;216).

Hal lain yang perlu diperhatikan terhadap industri kecil adalah lokasi industri. Lokasi industri sangat berpengaruh terhadap kemajuan usaha industri tersebut. Secara teoritis yang berlokasi ditempat yang mudah mendapatkan bahan baku, tenaga kerja, modal, pemasaran akan dapat berkembang dengan baik. Adapun syarat lokasi yang baik meliputi: tersedianya bahan mentah atau dasar, tersedianya sumber tenaga alam maupun manusia, tersedianya tenaga kerja yang berpengalaman dan ahli untuk dapat mengolah sumber sumber daya, tersedianya modal, transportasi yang lancar, organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri. Keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, mengubah dari daerah agraris ke daerah industri (Bintarto, 1977 : 88).

**b. Jenis-jenis Home Industry**

Klasifikasi Industri Istilah industri sering diidentikkan dengan semua kegiatan ekonomi manusia yang mengolah barang mentah atau bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Dari definisi tersebut, istilah industri sering disebut sebagai kegiatan manufaktur (manufacturing). Padahal, pengertian industri sangatlah luas, yaitu menyangkut semua kegiatan manusia dalam bidang ekonomi yang sifatnya produktif dan komersial.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing, adalah sebagai berikut:[26]

1) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa yang akan dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

a) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya: industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.

b) Industri nonekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasilhasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.

c) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tertier. Kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perbankan, perdagangan, angkutan, dan pariwisata.

---

[26] http:// *Kategori Klasifikasi Industri* - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm/ Diakses tanggal 10 Juni 2017

2) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:[27]

a) Industri rumah tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri industri ini memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya. Misalnya: industri anyaman, industri kerajinan, industri tempe/ tahu, dan industri makanan ringan.

b) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang, Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relative kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara. Misalnya: industri genteng, industri batubata, dan industri pengolahan rotan.

c) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki keterampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemapuan manajerial tertentu. Misalnya: industri konveksi, industri bordir, dan industri keramik.

d) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus

[27] *Ibid*

memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemapuan dan kelayakan (fit and profer test). Misalnya: industri tekstil, industri mobil, industri besi baja, dan industri pesawat terbang.

3) Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:[28]

a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.

b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan benang, industri ban, industri baja, dan industri tekstil.

c) Industri tertier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya: industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan, dan industri pariwisata.

4) Klasifikasi industri berdasarkan bahan mentah

Berdasarkan bahan mentah yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:[29]

---

[28] *Ibid;h.17*
[29] *Ibid*

a) Industri pertanian, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang diperoleh dari hasil kegiatan pertanian. Misalnya: industri minyak goreng, Industri gula, industri kopi, industri teh, dan industri makanan.

b) Industri pertambangan, yaitu industri yang mengolah bahan mentah yang berasal dari hasil pertambangan. Misalnya: industri semen, industri baja, industri BBM (bahan bakar minyak bumi), dan industri serat sintetis.

c) Industri jasa, yaitu industri yang mengolah jasa layanan yang dapat mempermudah dan meringankan beban masyarakat tetapi menguntungkan. Misalnya: industri perbankan, industri perdagangan, industri pariwisata, industri transportasi, industri seni dan hiburan.

5) Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha

Keberadaan suatu industri sangat menentukan sasaran atau tujuan kegiatan Industri. Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:[30]

a) Industri berorientasi pada pasar (market oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen.

b) Industri berorientasi pada tenaga kerja (employment oriented industry), yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.

c) Industri berorientasi pada pengolahan (supply oriented industry), yaitu industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan. Misalnya: industri

[30] *Ibid;h. 18*

semen di Palimanan Cirebon (dekat dengan batu gamping), industri pupuk di Palembang (dekat dengan sumber pospat dan amoniak), dan industri BBM di Balongan Indramayu (dekat dengan kilang minyak).

d) Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya: industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, dan industri gula berdekatan lahan tebu.

e) Industri yang tidak terikat oleh persyaratan yang lain (footloose industry), yaitu industri yang didirikan tidak terikat oleh syarat-syarat di atas. Industri ini dapat didirikan di mana saja, karena bahan baku, tenaga kerja, dan pasarnya sangat luas serta dapat ditemukan di mana saja. Misalnya: industri elektronik, industri otomotif, dan industri transportasi.

6) Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi

Berdasarkan proses produksi, industri dapat dibedakan menjadi:

a) Industri hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri alumunium, industri pemintalan, dan industri baja.

b) Industri hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya: industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif, dan industri meubeler.

7) Klasifikasi industri berdasarkan barang yang dihasilkan

Berdasarkan barang yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

a) Industri berat, yaitu industri yang menghasilkan mesin-mesin atau alat produksi lainnya. Misalnya: industri alat-alat berat, industri mesin, dan industri percetakan.

b) Industri ringan, yaitu industri yang menghasilkan barang siap pakai untuk dikonsumsi. Misalnya: industri obat-obatan, industri makanan, dan industri minuman.

8) Klasifikasi industri berdasarkan modal yang digunakan

Berdasarkan modal yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:[31]

a) Industri dengan penanaman modal dalam negeri (PMDN), yaitu industri yang memperoleh dukungan modal dari pemerintah atau pengusaha nasional (dalam negeri). Misalnya: industri kerajinan, industri pariwisata, dan industri makanan dan minuman.

b) Industri dengan penanaman modal asing (PMA), yaitu industri yang modalnya berasal dari penanaman modal asing. Misalnya: industri komunikasi, industri perminyakan, dan industri pertambangan.

c) Industri dengan modal patungan (join venture), yaitu industri yang modalnya berasal dari hasil kerja sama antara PMDN dan PMA. Misalnya: industri otomotif, industri transportasi, dan industri kertas.

9) Klasifikasi industri berdasarkan subjek pengelola

Berdasarkan subjek pengelolanya, industri dapat dibedakan menjadi:

[31] *Ibid;h. 19*

a) Industri rakyat, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik rakyat, misalnya: industri meubeler, industri makanan ringan, dan industri kerajinan.

b) Industri negara, yaitu industri yang dikelola dan merupakan milik Negara yang dikenal dengan istilah BUMN, misalnya: industri kertas, industri pupuk, industri baja, industri pertambangan, industri perminyakan, dan industri transportasi.

10) Klasifikasi industri berdasarkan cara pengorganisasian

Cara pengorganisasian suatu industri dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti: modal, tenaga kerja, produk yang dihasilkan, dan pemasarannya. Berdasarkan cara pengorganisasianya, industri dapat dibedakan menjadi:[32]

a) Industri kecil, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relatif kecil, teknologi sederhana, pekerjanya kurang dari 10 orang biasanya dari kalangan keluarga, produknya masih sederhana, dan lokasi pemasarannya masih terbatas (berskala lokal). Misalnya: industri kerajinan dan industri makanan ringan.

b) Industri menengah, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal relative besar, teknologi cukup maju tetapi masih terbatas, pekerja antara 10-200 orang, tenaga kerja tidak tetap, dan lokasi pemasarannya relative lebih luas (berskala regional). Misalnya: industri bordir, industri sepatu, dan industri mainan anak-anak.

[32] *Ibid*

c) Industri besar, yaitu industri yang memiliki ciri-ciri: modal sangat besar, teknologi canggih dan modern, organisasi teratur, tenaga kerja dalam jumlah banyak dan terampil, pemasarannya berskala nasional atau internasional. Misalnya: industri barang-barang elektronik, industri otomotif, industri transportasi, dan industri persenjataan.

11) Klasifikasi industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian

Selain pengklasifikasian industri tersebut di atas, ada juga pengklasifikasian industri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 19/M/ I/1986 yang dikeluarkan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Adapun pengklasifikasiannya adalah sebagai berikut:[33]

a) Industri Kimia Dasar (IKD)

Industri Kimia Dasar merupakan industri yang memerlukan modal yang besar, keahlian yang tinggi, dan menerapkan teknologi maju. Adapun industri yang termasuk kelompok IKD adalah sebagai berikut:

a. Industri kimia organik, misalnya: industri bahan peledak dan industri bahan kimia tekstil.
b. Industri kimia anorganik, misalnya: industri semen, industri asam sulfat, dan industri kaca.
c. Industri agrokimia, misalnya: industri pupuk kimia dan industri pestisida.
d. Industri selulosa dan karet, misalnya: industri kertas, industri pulp, dan industri ban.

b) Industri Mesin Logam Dasar dan Elektronika (IMELDE)

[33] *Ibid;h.20*

Industri ini merupakan industri yang mengolah bahan mentah logam menjadi mesin-mesin berat atau rekayasa mesin dan perakitan. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:

a. Industri mesin dan perakitan alat-alat pertanian, misalnya: mesin traktor, mesin hueler, dan mesin pompa.
b. Industri alat-alat berat/konstruksi, misalnya: mesin pemecah batu, buldozer, excavator, dan motor grader.
c. Industri mesin perkakas, misalnya: mesin bubut, mesin bor, mesin gergaji, dan mesin pres.
d. Industri elektronika, misalnya: radio, televisi, dan komputer.
e. Industri mesin listrik, misalnya: transformator tenaga dan generator.
f. Industri keretaapi, misalnya: lokomotif dan gerbong.
g. Industri kendaraan bermotor (otomotif), misalnya: mobil, motor, dan suku cadang kendaraan bermotor.
h. Industri pesawat, misalnya: pesawat terbang dan helikopter.
i. Industri logam dan produk dasar, misalnya: industri besi baja, industri alumunium, dan industri tembaga.
j. Industri perkapalan, misalnya: pembuatan kapal dan reparasi kapal.
k. Industri mesin dan peralatan pabrik, misalnya: mesin produksi, peralatan pabrik, the blower, dan kontruksi.

c) Aneka Industri (AI)

Industri ini merupakan industri yang tujuannya menghasilkan bermacammacam barang kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun yang termasuk industri ini adalah sebagai berikut:[34]

a. Industri tekstil, misalnya: benang, kain, dan pakaian jadi.
b. Industri alat listrik dan logam, misalnya: kipas angin, lemari es, dan mesin jahit, televisi, dan radio.
c. Industri kimia, misalnya: sabun, pasta gigi, sampho, tinta, plastik, obatobatan, dan pipa.
d. Industri pangan, misalnya: minyak goreng, terigu, gula, teh, kopi, garam dan makanan kemasan.
e. Industri bahan bangunan dan umum, misalnya: kayu gergajian, kayu lapis, dan marmer.

d) Industri Kecil (IK)

Industri ini merupakan industri yang bergerak dengan jumlah pekerja sedikit, dan teknologi sederhana. Biasanya dinamakan industri rumah tangga, misalnya: industri kerajinan, industri alat-alat rumah tangga, dan perabotan dari tanah (gerabah).

e) Industri pariwisata

Industri ini merupakan industri yang menghasilkan nilai ekonomis dari kegiatan wisata. Bentuknya bisa berupa: wisata seni dan budaya (misalnya: pertunjukan seni dan budaya), wisata pendidikan (misalnya: peninggalan, arsitektur, alat-alat observasi alam, dan museum geologi), wisata alam (misalnya:

[34] *Ibid;h. 22*

pemandangan alam di pantai, pegunungan, perkebunan, dan kehutanan), dan wisata kota (misalnya: melihat pusat pemerintahan, pusat perbelanjaan, wilayah pertokoan, restoran, hotel, dan tempat hiburan).

**3. Ekonomi Islam**

**a. Hakikat dan Prinsip Ekonomi Syariah**

Sebagai upaya dalam mengungkap hakikat dari ekonomi syariah, maka dilakukan pendekatan dengan cara menelaah landasan, pengertian dan tujuan dari ekonomi syariah.

***a) Landasan ekonomi syariah***

Landasan merupakan hal yang menjadi tempat darimana sesuatu berangkat. Sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan *(sains)* modern, maka ilmu ekonomi syariah merupakan suatu kebangkitan *(emergence)* dalam dunia sains Islam di abad ke-20 oleh para intelektual muslim guna melawan hegemoni perekonomian konvensional ala Barat. Kebangkitan tersebut sebagai upaya umat muslim untuk terlepas dari sistem perekonomian yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang terdapat pada negara-negara Islam.

Sebagai produk pemikiran warisan keilmuan pemikir dan filsuf muslim pada zaman kejayaan Islam (abad ke-7 s/d ke-13 Masehi), maka ekonomi syariah merupakan suatu bentuk aplikasi nilai-nilai syariah dalam interaksi masyarakat terkait kepemilikan dan pemerataan harta benda berdasarkan Quran dan Hadits sebagai bentuk ketakwaan dan keimanan. Para *ulama* dan *fuqaha* mentransformasikan kaidah-kaidah *fiqhiyyah* ke dalam sendi-sendi ilmu sosial masyarakat yang berkembang mengikuti perubahan zaman. Hal ini terjadi karena

Islam tidak mengenal adanya sistem yang tidak memiliki landasan hukum.[35] Sistem ekonomi yang dikembangkan oleh para filsuf muslim ketika itu juga merupakan penjabaran dari ilmu fiqh yang berkaitan dengan interaksi antar individu *(muamalah).*

Pemikiran mengenai administrasi sistem khilafah tersebut berimbas juga pada pemikiran mengenai pengaturan sumber negara. Sehingga lahirlah suatu pemikiran dalam pengaturan sumber daya yang bersumber dari ajaran-ajaran Islam, sebagaimana pemerintahan pada era tersebut yang melandaskan hukumnya pada hukum syariah. Dari berbagai konsep pemikiran tersebut, maka pengaturan sumber daya, aset, kepemilikan harta benda, hingga aktivitas ekonomi senantiasa berlandaskan syariah yang kemudian memunculkan konsep yang dapat digeneralisir sebagai suatu bentuk perekonomian syariah. Sehingga secara tidak langsung, landasan yang mendasari ekonomi syariah ialah produk pemikiran dari hukum-hukum fiqh yang berkaitan dengan muamalah.

***b) Pengertian ekonomi syariah***

Pengertian ekonomi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *oikos* (rumah tangga) dan *nomos* (peraturan atau hukum), sedangkan syariah merupakan istilah yang digunakan untuk aturan-aturan yang berlandaskan hukum Islam. Sedangkan pengertian dari ekonomi syariah merupakan pembahasan kaitan antara aturan-aturan dalam aktivitas pemunuhan kebutuhan manusia dengan aturan yang bersumber dari wahyu Ilahi.

[35] Ahmad, Hadrat Mirza Bashiruddin Mahmu. 2013. *The Economic System of Islam.* Islamabad: Islam International Publication Ltd, Raqeem Press, hal 77.

Mengutip dari pemikiran Taqiyudin Al-Nabhani, bahwa ilmu ekonomi Syariah dibagi kedalam dua buah bagian.[36] Bagian *pertama* ialah bagian keilmuan yang mempelajari tentang konsep-konsep Islam secara komprehensif yang berkaitan dengan kepemilikan dan harta dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Bagian ini merupakan bagian yang universal yang diperoleh melalui pengalaman dan fakta empirik yang dapat digeneralisasi, yaitu bagian yang tidak selalu memiliki dasar aturan yang berasal dari wahyu Ilahi, namun dapat dilakukan selama tidak bertentangan dengan aturan yang terdapat dalam sumber hukum Islam dan dapat diimplementasikan sebagai produk ekonomi. Bagian ini disebut sebagai ilmu ekonomi Syariah *(al-'ilmu al-iqtishādi fi al-islām).*

Sedangkan bagian yang *kedua* ialah keilmuan yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah yang berlaku dalam masyarakat selama proses interaksi dalam perkara kepemilikan dan harta benda. Bagian ini merupakan bagian yang terikat dengan nilai karena diperoleh dari sumber nilai Islam, yang diperoleh dari metode deduksi hukum syariah sebagai hukum ekonomi. Bagian ini disebut sebagai sistem ekonomi Syariah *(an-nizhām al-iqtishādi fi al-Islām)*

Guna pemahaman lebih mendalam tentang pengertian ekonomi syariah, berikut ini akan disertakan beberapa definisi ekonomi dalam Islam menurut berbagai sumber:[37]

12) S.M. Hasanuzzaman, "ilmu ekonomi Syariah adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan eksplorasi berbagai macam sumber

[36] Adinugraha, Hendri Hermawan. 2013. Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Syariah, dalam Jurnal *Media Ekonomi & Teknologi Informasi* Vol. 2 No.1, hal 56.

[37] Ibid, hal 50.

daya, untuk memberikan kepuasan (*satisfaction*) lahir dan batin bagi manusia serta memungkinkan mereka melaksanakan seluruh kewajiban mereka terhadap Sang Kholiq dan masyarakat (Rahardjo, 1999: 10).”

13) M.A. Mannan, “ilmu ekonomi Syariah adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang yang memiliki nilai-nilai Islam. (Mannan, 1993: 19)”

14) Khursid Ahmad, “ilmu ekonomi Syariah adalah suatu upaya sistematis untuk mencoba memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya dengan permasalahan tersebut dari sudut pandang Islam (Chapra, 2001: 121).”

15) M.N. Siddiqi, “ilmu ekonomi Syariah merupakan respon para pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada masa hidup mereka. Yang sumber utamanya *al-Qur’an* dan *as-Sunnah* maupun akal dan pengalaman (Chapra, 2001: 121).”

16) M. Akram Khan, “ilmu ekonomi Syariah bertujuan mempelajari kesejahteraan manusia (*falah*) yang dicapai dengan mengorganisir sumber-sumber daya bumi atas dasar kerjasama dan partisipasi (Chapra, 2001: 121).”

17) Louis Cantori, “ilmu ekonomi Syariah tidak lain merupakan upaya untuk merumuskan ilmu ekonomi yang berorientasi manusia dan berorientasi masyarakat yang menolak ekses individualisme dalam ilmu ekonomi klasik (Chapra, 2001: 121).”

18) Munawar Iqbal, "ekonomi Syariah adalah sebuah disiplin ilmu yang menjadi cabang dari syariat Islam. Dalam perspektif Islam, wahyu dipandang sebagai sumber utama IPTEK (*mamba'ul'ilmi*). Kemudian *al-Qur'an* dan *al-hadits* dijadikan sebagai sumber rujukan untuk menilai teori-teori baru berdasarkan doktrin-doktrin ekonomi Syariah (Sudarsono, 2002: 12)."

Dari beberapa pengertian dan gagasan yang disebutkan oleh beberapa sumber tersebut, masih banyak definisi lainnya yang dipaparkan oleh para pemikir dan ulama muslim. Meskipun demikian, dari beberapa definisi yang sudah disebutkan, definisi-definisi tersebut dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menemukan hakikat dari pengertian ekonomi Syariah itu sendiri. Dari definisi-definisi yang diungkapkan diatas, dapat ditarik gagasan umum mengenai pengertian ekonomi syariah dengan ciri khas tersendiri berupa tata-cara pemenuhan kebutuhan, tujuan dari pemenuhan kebutuhan, dan aturan dalam pemenuhan kebutuhan yang sesuai dengan syariah.

Yakni ekonomi syariah merupakan kegiatan maupun praktek ekonomi yang dilakukan sebagai upaya dalam pemenuhan hajat hidup masyarakat sebagai sarana mencapai kebahagiaan *(falah)* di dunia dan akhirat berdasarkan syariah Islam.

***c)*** **Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah**

Secara garis besar ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip dasar:[38]

[38]Gitaro, dalam http:// Pengertian, Tujuan & Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.htm /02/09/2007/prinsip-ekonomi-islam/Diakses tanggal 10 juni 2017

1. Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah swt kepada manusia.
2. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu.
3. Kekuatan penggerak utama ekonomi Islam adalah kerja sama.
4. Ekonomi Islam menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja.
5. Ekonomi Islam menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang.
6. Seorang muslim harus takutt kepada Allah SWT dan hari penentuan
7. Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab)
8. Islam melarang riba dalam segala bentuk.

**b. Manajemen Syariah**

Suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridhaan Allah.[39] Oleh sebab itu maka segala hal seseuatu langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah itu tertuang dalam Al Quran, hadis, dan beberapa contoh yang dilakukan oleh sahabat.

Sehubungan dengan itu maka dari isi manajemen syariah adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan ilmu manajemen atau pen yang diwarnai

[39] Khoril Arief, dalam https://manajemenislam.wordpress.com/2013/03/03/manajemen-syariah/.Diakses pada tanggal 10 Juni 2017.

dengan aturan Al Quran, hadis, dan beberapa contoh dari sahabat. Ruang lingkup dari manajemen syariah meliputi pemasaran, sumber daya manusia, keuangan.[40]

Manajemen syariah terdiri dari tiga unsur diantaranya adalah **pertama** dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Manajemen syariah juga membahas perilaku yang diupayakan menjadi amal yang saleh yang bernilai abadi. Jika setiap perilaku orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan dilandasi dengan nilai tauhid, maka diharapkan perilakunya akan terkendali dan tidak terjadi perilaku yang menyimpang dari Agama Islam karena menyadari adanya pengawasan dari yang Maha tinggi yaitu Allah swt, yang akan mencatat setiap amal perbuatan yang baik maupun yang buruk.[41] Firman Allah dalam al-Qur'an surah az-Zalzalah 7-8:

فَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُۥ ﴿٧﴾ وَمَن يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُۥ ﴿٨﴾

**Terjemahnya:**

> *"7. Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya.*
> *8. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula."*[42]

Hal ini berbeda dengan perilaku dalam manajemen konvensional yang sama sekali tidak terkait bahkan terlepas dari nilai-nilai tauhid. Orang-orang yang menerapkan manajemen konvensional tidak merasa adanya pengawasan melekat,

---

[40] Hermawan, dalam https://manajemenislam.wordpress.com/2013/03/03/manajemen-syariah/.diakses pada tanggal 10 juni 2017.

[41] Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam…*, 5.

[42] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal 521

kecuali semata-mata pengawasan dari pemimpin atau atasan. Setiap kegiatan yang dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal shaleh yang bernilai abadi.

**Kedua** yang dibahas dalam manajemen syariah adalah struktur organisasi. Struktur organisasi sangatlah perlu.[43] Adanya struktur dan stratifikasi dalam Islam dijelaskan dalam surah Al An'aam: 165

وَهُوَ ٱلَّذِى جَعَلَكُمْ خَلَٰٓئِفَ ٱلْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَٰتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِى مَآ ءَاتَىٰكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ ٱلْعِقَابِ وَإِنَّهُۥ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌۢ ﴿١٦٥﴾

**Terjemahnya:**

*"Dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu Amat cepat siksaan-Nya dan Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."*[44]

Dalam ayat diatas dikatakan "Allah meninggikan seseorang di atas orang lain beberapa derajat." Hal ini menjelaskan bahwa dalam mengatur kehidupan dunia, peranan manusia tidak akan sama.

**Ketiga**, yang dibahas dalam manajemen syariah adalah sistem, sistem syariah yang disusun harus menjadikan perilakuperilakunya berjalan dengan baik. Keberhasilan sistem ini dapat dilihat pada saat Umar bin Abdul Aziz sebagai khalifah. Sistem pemerintahan Umar bin Abdul Aziz dapat digunakan sebagai salah satu contoh yang baik. telah ada sistem penggajian yang rapi. Pada zaman Umar bin Abdul Aziz juga ada sistem pengawasan, sehingga di zaman beliau clear governance dan sistem yang berorientasi kepada rakyat dan masyarakat

---

[43] Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam…*, 8-9.

[44] Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal 150

tercipta, hanya saja saat itu belum dibukukan dalam bentuk aturan-aturan. Pada dasarnya kemampuan manusia terbatas sedang kebutuhannya tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan, terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab ini, maka terbentuklah kerja sama dan keterikatan dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi ini maka pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan baik serta tujuan yang diinginkan tercapai.[45]

**c. Bisnis Dalam Islam**

1) Pengertian Bisnis Islami

Asal kata "bisnis" berasal dari bahasa inggris "*business*" yang berarti peruusahaan, urusan atau usaha. Bisnis dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenui kebutuhan masyarakat.

Pendapat lain mengatakan bahwa bisnis adalah sejumlah total usaha yang meliputi pertanian, produksi, konstruksi, distribusi, transportasi, komunikasi, usaha jasa yang bergerak dalam bidang membuat dan memasarkan barang dan jasa konsumen.[46]

Dalam kaitannya dengan bisnis sebenarnya manusia telah banyak dianugrahi berbagai macam fasilitas untuk mendapatkan rezeki diantaraya yaitu bumi, dengan segala isinya, semua ini diinstruksikan

[45] Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 4.
[46] Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 1998,h 21.

untuk dikelola dan dikembanngkan dalam upaya peningkatan kehidupan manusia. Namun semua itu harus melalui kode etik *halalan thayyiban* mulai dari cara memperolehnya sampai kepada pendayagunaannya, sebagaimana diungkap oleh Allah dalam surat an-Nisa (4):29 Allah berfirman:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩

**Terjemahnya:**

> "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*"[47]

Dengan demikian, maka bisnis menurut islam dapat diartikan serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang dan jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara dan perolehan dan pendayagunaan hartanya (aturan halal dan haram).

Dengan kendali syari'at, bisnis bertujuan untuk mencapai empat hal, yakni target hasil (*profit materi* dan *benefit non materi*), pertumbuhan artinnya terus meningkat, keberlangsungan dalam kurun waktu selama mungkin dan keberkahan keridhaan Allah SWT.[48]

---

[47] Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung:Diponegoro,2010), hal 83

[48] Ismail Yusanto dan Krebet Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*, (Jakarta: Gema Insane Press, 2002), h 18

2) Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam

Menurut para ahli ekonom, produksi disefinisikan sebagai "menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan."[49]

Imam al-Ghazali seperti dikutip oleh Adiwarman, menggunakan kata *kasab* dan *islah* dalam hal produksi, yang berarti usaha fisik yang dikerahkan manusia dan yang kedua adakah upaya manusia untuk mengelola dan mengubah sumber-sumber daya yang tersedia agar mempunyai manfaat yang lebih tinggi.[50]

Ada dua jenis sistem produksi menurut proses penghasilan outpputnya, yaitu:

a) Proses produksi kontinyu (*kontinuouss process*)

Proses produksi yang dilakukan secara terus-menerus dengan tidak memerlukan waktu set up yang lama.

b) Proses produksi terputus (*internitent process/discrete system*)

Proses memproduksi bebrbagai jenis spesifikasi barang yang sesuai dengan pesanan, dengan memerlukan waktu set up yang lebih lama.[51]

3) Teori Distribusi Dalam Perspektif Islam

Dalam kamus bahasa indonesia, distribusi menurut bahasa adalah

---

[49] Yusuf Qhardawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Pereokomian Islam*, (Jakarta: Robbani, 1997), cet.1, h 138

[50] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada,2007), Ed 3, h 102

[51] Arman Hakim Nasuttion, *Manajemen Industri*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2008), Ed 1, h 230-231

pembagian, pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat.[52]

Ada tiga alternatif untuk ditempatkan sebagai perantara pada tingkat perdagangan besar atau perdagangan eceran, yaitu:

a) *Distribusi Intensif*, merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh produsen dengan menggunakan sebanyak mungkin penyaluran (terutama pengecer) untuk mencapai konsumen.
b) *Distribusi Selektif*, merupakan strategi yang digunakan oleh produsen dengan menggunakan sejumlah pedagang besar dan atau pengecer yang terbatas dalam daerah geografis tertentu.
c) *Distribusi Eksklusif*, merupakan strategi yang digunakan oleh produsen dengan hanya menggunakan satu pedagang besar atau pengecer didaerah tertentu.[53]

Berkenaan dengan distribusi dalam arti penyebaran dan penukaran hasil produksi ini, islam telah memberikan tuntutan yang wajib diikuti oleh para pelaku ekonomi, pemerintah maupun masyarakat luas. Tuntutan tersebut secara hukum normative tertuang dalam *fiqh al-muamalah.*

4) Manajemen Keuangan Islam

Beberapa definisi manajemen keuangan sebagai berikut:

a) *Liefman:* usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.

[52] Muhammad Ali, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani),h 84
[53] Swastha Basu, Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 1998), cet ke VI, h 208

b) *James Van Horne:* segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan tujuan menyeluruh.

Pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi) utama.

1) *Allocation ot Funds* (aktivitas penggunaan dana) yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada berbagai aktiva.
2) *Raising of Funds (*aktivitas perolehan dana) yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana baik dari sumber internal perusahaan maupun eksternal perusahaan, termasuk juga politik deviden.
3) *Manajemen Asset* (aktivitas pengelolaan aktiva) yaitu seelah dana diperol dan dialokasikan dalam bentuk aktiva-aktiva harus dikelola seefisien mungkin.[54]

Berikut terdapat kalimat yang banyak mengandung hikmah terkait dengan konsep laba dalam bisnis syariah:

"*waspadalah terhadap bisnis yang tidak menjadi amal, yang tidak menjadi nama baik, yang tidak menjadi ilmu, yang memutuskan silaturahmi dan yang mengecewakan orang lain. Karena semua itu bukan keuntungan, tetapi bencana.*

[54] Bayutube86, "*Makalah Manajemen Keuangan*", artikel diakses pada tanggal 13 september 2017 dari http://cafe-ekonomi.blogspot.com/search/label/manajemen%20keuangan%20indonesia